

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, menjelaskan, dan menganalisis hasil penelitian tentang Implementasi Konseling Lintas Budaya Pada Tradisi keagamaan Golok-golok Methok Di Dukuh Ngaringan Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi golok-golok methok dalam bimbingan lintas budaya masyarakat di Desa Ngaringan Klumpit dimata masyarakat, tidak ada unsur perbedaan antara usia muda dan tua, gender laki-laki dan perempuan, latar ekonomi yaitu miskin dan kaya, karena tidak ada patokan dan paksaan dalam memberinya. Hal lain yang menarik dalam tradisi golok-golok menthok adalah Keunikan yang bedakan dengan daerah lain adalah kemeriahan yang terfleksikan pada keranjang kecil (nanya) yang disebut masyarakat, pelaku penghantar makannya lebih diutamakan anak kecil. Maksud dan tujuannya adalah sebagai sarana pendidikan untuk mengajarkan rasa cinta Rasul kepada anak dan semangat sodaqoh, selain itu dapat pula sebagai sarana menanamkan rasa kepedulian sosialpada anak terhadap orang yang lebih tua dan disitu mempunyai peran pendidikan dalam membentuk perilaku dimasyarakat meliputi : pendidikan keterampilan, pendidikan sosial, pendidikan apresiasi, dan pendidikan afektif (tingkah laku).
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi keagamaan golok-golok methok. Tentunya hal ini mengacu pada nilai-nilai Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pengungkapan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi golok-golok methok akan menggambarkan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai ajaran Islam. Adapun nilai yang dimaksud adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna dalam tatanan kehidupan kemanusiaan yang tidak menyimpang dalam syariat Islam. Nilai-nilai Islam yang dan ajaran-ajaran yang mengandung nilai akidah, sya'riat, akhlak dan sosial dalam tradisi golok-golok methok. Secara konseptual keempat nilai yang dimaksudkan tersebut terdapat dalam tradisi golok-golok methok. Tradisi golok-golok methok membawa pengaruh teresbdiri pada masyarakat Ngaringan, baik dari segi akidah dan maupun sosialnya. Dilihat dari segi aqidah, mereka pendekatdiri

kepada Allah dan Rasulnya semakin dekat. Sedangkan dari segi sosialnya, tercermin ukhuwah Islamiyah yang kental pada masyarakat Ngaringan.

3. Dalam situasi ini adapun faktor pendukung dan penghambat dalam masyarakat di dukuh Ngaringan Klumpit ialah untuk mengutamakan kalau Allah maha pengampun ke semua hambanya asal dia mengaku kekeliruannya dan tidak mengulang tindakan yang serupa. Oleh karena itu dengan adanya konseling bisa mendidik dari anak dini sampai dewasa dan membentuk kepribadian yang baik. Karena dengan memiliki solidaritas sosial yang bagus perasaan masyarakat secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama. Sebab prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi saling membantu, saling peduli, saling bekerjasama dalam mendukung adanya pelaksanaan peringatan Maulid nabi Muhammad SAW dan rasa solidaritas masyarakat sangat tinggi dilihat dari sifat kebersamaan, saling membantu, saling tolong menolong ketika akan dilaksanakan kegiatan tradisi golok-golok menthok tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka peneliti memberikan beberapa saran kepada Desa Ngaringan Klumpit Gebog Kudus, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta penelitian selanjutnya.

Saran untuk Desa Ngaringan Gebog Kudus yaitu agar meningkatkan kembali dalam membimbing masyarakat dalam melestarikan tradisi yang hampir punah, meningkatkan sosialisasinya kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahamai pentingnya menghormati kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan untuk menjadi kehidupan yang lebih baik agar tidak menyesal di masa yang akan datang. Dan pentingnya pembelajaran berbasis sosial keagamaan supaya warga dapat semakin pahami arti Maulid Nabi atau Adat golok-golok menthok secara mendasar. Dapat diselenggarakan aktivitas atau acara tambahan yang lebih kreatif dan inovatif. Misalkan diselenggarakan lomba-lomba untuk mengingati atau rayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw seperti, lomba cerdas cermat, pidato, ceramah, nasyid, shalawatan, puisi, menggambar, menulis, dan lain-lain. Juga bisa dilaksanakan pengkajian-kajian simpel seperti seminar. Anjuran ini hanya mempunyai tujuan untuk menambahkan kesemarakan perayaan dalam bungkusa modern. Maka, warga tidak selalu harus dihindangi tuntutan untuk kembali lagi ke masan lalu di periode situasi

tradisionil dan simpel masih tetap ada. Tapi, langkah yang perlu dilakukan di zaman sekarang ini untuk menangani adat yang digadang-gadang mulai musnah ialah masih tetap diselenggarakan secara inovatif dan dipadankan dengan beberapa unsur kekinian. Tentu saja tanpa kurangi pokok dari adat tersebut.

Saran untuk program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yaitu agar lebih menghormati dan melestarikan tradisi golok-golok methok yang dilaksanakan setiap maulid Nabi tanggal 12 rabiul awal, dan tokoh agama yang memiliki kemampuan dan keilmuannya untuk memberikan bimbingan dan konseling Islam bagi masyarakat yang kurang faham atau belum mengetahui mengenai suatu kegiatan tradisi yang dilaksanakannya.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah masih banyak problem yang ada di Desa Ngarinngan terkhusus pada tradisi golok-golok methok yang menarik untuk dikaji lebih lanjut secara luas, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahannya

